

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah kejuruan, memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah (SMKN 5 Madiun) dengan pertimbangan bahwa sekolah merupakan tempat penting bagi perkembangan sosial remaja. Dalam penelitian ini peneliti menemukan fenomena menurunnya perilaku prososial dikalangan remaja khususnya peserta didik kelas XI. Peneliti mengamati adanya kecenderungan peserta didik untuk lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Perilaku prososial dianggap sebagai komponen penting dalam perkembangan sosial-emosional peserta didik. Perilaku ini mencakup tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu atau memberikan manfaat kepada orang lain, seperti berbagi, menolong dan berempati. Peneliti menekankan bahwa perilaku prososial berkontribusi pada pembentukan karakter positif dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan perilaku prososial ada peserta didik khususnya kelas XI, peneliti mengidentifikasi dua faktor utama yang potensial menyebabkan yakni, kontrol diri dan konformitas teman sebaya.

Kontrol diri memegang peranan penting dalam kemampuan peserta

didik untuk mengelola emosi, menahan godaan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Di sekolah terdapat beberapa variasi tingkat kontrol diri diantara peserta didik. Mereka yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu mengatasi tekanan akademik dan sosial, serta. Menurut Tangney et.al (2004) menunjukkan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki penyesuaian psikologis yang lebih baik, hubungan interpersonal yang lebih harmonis, dan lebih sering terlibat dalam perilaku prososial.

Kontrol diri dianggap sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya. Pada masa remaja, kontrol diri masih dalam tahap perkembangan dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku prososial. Menurut Eisenberg dkk. (2015) menerangkan kontrol diri yang baik pada remaja berkorelasi positif dengan tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi. Remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola impuls dan emosi mereka, sehingga dapat responsive terhadap kebutuhan orang lain. Selain kontrol diri, konformitas teman sebaya juga faktor utama yang menyebabkan penurunan perilaku prososial.

Sementara itu, konformitas teman sebaya juga memainkan peran signifikan. Di sekolah terbentuk beberapa kelompok pertemanan yang memiliki pengaruh kuat terhadap anggotanya. Beberapa kelompok dikenal memiliki nilai-nilai positif dan aktif dalam kegiatan sosial, sementara kelompok lain cenderung lebih apatis atau bahkan menunjukkan perilaku

antisosial. Menurut Allen dan Antonishak (2008) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja termasuk perilaku prososial.

Konformitas teman sebaya mengacu pada kecenderungan remaja untuk mengadopsi sikap, nilai dan perilaku kelompok teman sebayanya. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya menjadi sangat kuat dan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku prososial. Menurut Hoorn dkk. (2016) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat memiliki pengaruh positif maupun negative terhadap perilaku prososial remaja, tergantung pada norma yang berlaku dalam kelompok teman sebaya tersebut. Jika kelompok teman sebaya memiliki norma yang mendukung perilaku prososial, maka konformitas dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka, peneliti ingin mengetahui perilaku prososial pada siswa yang mengalami kekurangan dalam pengendalian diri(kontrol diri) dan dukungan teman sebaya. Maka peneliti juga ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI di SMKN 5 Madiun”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi, serta keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka perlu dibuat batasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Masalah terbatas pada :
 - a. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku prososial
 - b. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial
 - c. Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial
2. Subjek penelitian yang diteliti yaitu :
 - a. Peserta didik kelas XI SMKN 5 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku prososial pada siswakeselas XI di SMKN 5 Madiun ?
2. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMKN 5 Madiun ?
3. Apakah ada kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMKN 5 Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontrol diri mempengaruhi perilaku prososial padasiswa kelas XI di SMKN 5 Madiun.
2. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMKN 5 Madiun.

3. Untuk mengetahui kontrol diri dan konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMKN 5 Madiun.

E. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial pada siswa kelas XI di SMKN 5 Madiun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa meningkatkan perilaku prososial dikarena pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya dapat meningkatkan perilaku prososial yang positif yang berkaitan dengan kegiatan sekolah atau pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya kontrol diri dan konformitas teman sebaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini akan menjadi bahan acuan peneliti kedepannya agar menjadi pendidik dan konselor yang

berkompeten serta dapat membentuk pribadi peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menangani peserta didik yang mengalami perilaku prososial.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam memahami variabel ini disajikan berupa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran, mengatur perilaku sesuai norma, serta mengarahkan tindakan ke arah yang lebih positif dan konstruktif dalam menghadapi berbagai situasi dan godaan. Indikator kontrol diri meliputi mampu menahan emosi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mengantisipasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, mampu mengambil keputusan yang tepat, mampu untuk menunda kepuasan, mampu berfikir panjang sebelum bertindak, memiliki ketekunan dan daya tahan dalam menghadapi tantangan, mampu berkonsentrasi dan fokus dalam mengerjakan tugas. Kontrol diri dapat dikumpulkan dengan angket dan diukur dengan skala likert.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, sikap, perilaku atau keyakinan kelompok teman sebayanya. Indikator konformitas teman sebaya cenderung mengikuti gaya hidup, penampilan dan perilaku yang sama dengan kelompok, cenderung melakukan tindakan atau aktivitas tertentu yang

dipengaruhi kelompok, memiliki rasa solidaritas yang kuat dengan kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang disepakati kelompok, memiliki keinginan yang kuat untuk diterima di kelompok, memiliki kekhawatiran akan penolakan dari kelompok, pengambilan keputusan yang dipengaruhi kelompok, memiliki kesamaan dalam minat dan kegemaran dengan kelompok. Konformitas teman sebaya dapat dikumpulkan dengan angket dan diukur dengan skala likert.

3. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan sukarela dan sengaja untuk membantu, memberikan manfaat, keuntungan atau dukungan orang lain atau kelompok sosial tanpa mengharapkan imbalan apapun. Indikator perilaku prososial meliputi menolong tanpa pamrih, bertindak murah hati dan dermawan, peduli terhadap kesejahteraan orang lain, memiliki rasa empati terhadap kesulitan orang lain, memiliki sikap adil dalam berteman tanpa memandang fisik, mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri, berperilaku sukarela untuk kepentingan kelompok, berperilaku kooperatif dan suka bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Perilaku prososial dikumpulkan dengan angket dan diukur dengan skala likert.